

**KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENGEMBANGKAN BAHAN AJAR BIDANG STUDI PAI  
DI SMP MUHAMMADIYAH 5 MARISO  
KOTA MAKASSAR**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar**

**NUR RAHMI  
10519159612**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1439 H/2017 M**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

**Judul Skripsi** : **Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Bahan Ajar Bid. Studi PAI di SMP Muhammadiyah 5 Mariso Kota Makassar**

**Nama Penulis** : **NUR RAHMI**

**NIM** : **10519159612**

**Fak / Jurusan** : **FAI / PAI**

Setelah dengan saksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji ujian Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 30 Muharram 1438 H  
1 November 2016 M

Di setujui :

Pembimbing I



**Ahmad Abdullah, S. Ag. M. Pd**  
**NIDN :0925117502**

Pembimbing II

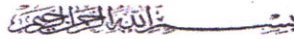


**Ferdinan, S. Pd.I. M.Pd.I**  
**NIDN :0923078001**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

*Kantor :JL. SultanAlauddin No.259 (GedungIqraLantai IV) Tlp.0411-866972-881593. Fax.0411 865588 Makassar 90223*


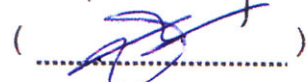






**PENGESAHAN SKRIPSI**

skripsi saudari **Nur Rahmi**. NIM 10519159612 yang berjudul **“Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Bahan Ajar Bid. Studi PAI di SMP Muhammadiyah 5 Mariso”** telah diujikan pada hari selasa, 24 Jumadil Awal 1438 H/ 21 Februari 2017 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd. I ) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.


Makassar, 5 Sa’ban 1438 H  
02 Mei 2017 M

**DEWAN PENGUJI**

- |                |                                    |                                                                                      |
|----------------|------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Ketua       | : Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I |  |
| 2. Sekretaris  | : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd       |  |
| 3. Tim Penguji | : Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I |  |
|                | : Dra. Hj. Nurhaeni, Ds. M.Pd      |  |
|                | : Dra. Mustahidang Usman, M. Si    |  |
|                | : Abd. Rahman Bahtiar, S.Ag, M. A  |  |

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Agama Islam



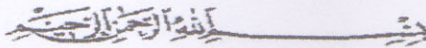
**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**  
NBM.554 612





**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV telp.(0411) 851914 Makassar 9022



**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 24 Jumadil Awal 1438 H / 21 Februari 2017 M

Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqra Lantai 4) Makassar.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara (i)

Nama : **NUR RAHMI**

Nim : **105 191 596 12**

JudulSkripsi : **Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Bahan Ajar Bid. Studi PAI di SMP Muhammadiyah 5 Mariso**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I  
NIDN: 0931126249

Sekretaris,

Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd  
NIDN: 0920085901

Dewan Penguji Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I

Dra. Hj. Nurhaeni, Ds. M.Pd

Dra. Mustahidang Usman, M. Si

Abd. Rahman Bahtiar, S.Ag, M. A

Pembimbing I : Ahmad Abdullah M.Pd. I

Pembimbing II : Ferdinan, S. Pd.I, M.Pd.I

**Disahkan Oleh:  
Dekan Fakultas Agama Islam**

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I  
NBM: 554 612

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

حَسَنَ آدَبٍ مِنْ أَفْضَلِ نَحْلٍ مِنْ وَلَدًا وَإِلِدَّ مَا نَحَلَّ

*“Tidak ada pemberian orang tua kepada anaknya yang lebih baik dari pada budi  
(pendidikan) yang baik” (HR. Tarmidzi)*

Kupersembahkan.....

“karya sederhana ini untuk ayahandaku dan ibundaku sebagai tanda baktiku kepadanya yang selalu mendukungku dan memberikan kasih sayangnya kepadaku sehingga aku bisa sampai keperguruan tinggi, serta saudara-saudaraku yang senantiasa menyayangiku berdo'a dengan tulus dan ikhlas dan selalu memberikan yang terbaik”.

“Do'a ....., Pengorbanan ....., Nasehat ....., Serta kasih sayang tulus menunjang kesuksesanku dalam mencapai cita-citaku.

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis atau peneliti yang bertanda tangan di bawah ini, benar-benar adalah hasil karya penulisan atau peneliti sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, plagiat, dibuat atau dibantu secara langsung oleh orang lain, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya dinyatakan batal secara hukum.

Makassar, 14 Muharram 1439 H  
5 Oktober 2017 M

Peneliti

**Nur Rahmi**  
**NIM:10519159612**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Rabbul'alamin atas limpahan rahmat,taufik dan hidayah-Nya, serta shalawat dan salam atas jujungan kita Nabiullah Muhammad saw.

Penulisan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, Alhamdulillah skripsi ini dapat penulis selesaikan pada waktu yang telah ditetapkan. Dalam hal ini penulis menyampaikan terimakasih yang tulus dan Ikhlas kepada yang terhormat :

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Arsyid dan ibunda Nur Aini yang telah membimbing dan memberikan dukungan baik moril maupun materil sejak kecil sampai sekarang sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa mengasihi dan melindungi mereka sebagaimana mereka mengasihi penulis sejak masih dalam kandungan hingga sekarang ini.
2. Dr. H. Abdurrahman Rahim, SE, MM Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah menyediakan fasilitas kampus yang memadai seperti: ruang kuliah perpustakaan ruang *mikro teaching* dan sebagainya, meskipun masih membutuhkan perbaikan untuk pengembangan pendidikan.

3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I Dekan Fakultas Agama Islam beserta seluruh staf yang telah mengembangkan Fakultas dan memberikan bantuan dalam pengembangan kemampuan dan keterampilan kepemimpinan kepada penulis.
4. Amirah Mawardi S. Ag, M. Si Ketua Prodi dan Ibu Dr. Hj. Maryam sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa membantu penulis dalam persoalan Akademik.
5. Ahmad Abdullah, S. Ag, M. Pd dan Ferdinan S. Pd.I, M. Pd. I selaku pembimbing yang senantiasa sabar dalam mendampingi dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu para dosen yang telah melakukan transformasi ilmu dan nilai kepada penulis yang penuh manfaat dan berkah, semoga amal jariahnya selalu mengalir.
7. Kakak dan adik-adik tersayangku Nurhasyim, Nuryati, Abd. Ra'uf, Rada, Sahrudin, Juriyati yang menjadi penyemangat dan senantiasa mendo'akan yang terbaik untuk penulis. Semoga Allah swt selalu menjaga dan melindungi mereka.
8. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada teman-teman kelas C yang senantiasa berbagi ilmu dan pengalamannya selama ini. Semoga apa yang kita lakukan selama ini bermanfa'at bagi kehidupan kita dan ilmu yang kita peroleh diridhi Allah swt.



Akhirnya, kepada Allah swt kami memohon semoga semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya semoga senantiasa memperoleh balasan disisi-Nya dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi para pembaca umumnya dan lebih lagi bagi pribadi penulis, aamiin ya Rabbal'alamin.

Makassar, 30 muharram 1438 H  
1 November 2016 M

Peneliti

Nur Rahmi  
NIM: 10519159612

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>BERITA ACARA MUNAQASYAH</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>v</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang... ..	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
A. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam .....	8
1. Pengertian Kompetensi.....	8
2. Pengertian Kompetensi guru .....	8
3. Guru Pendidikan Agama Islam .....	9
4. Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam .....	12

B. Bahan Ajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam.....	17
1. Pengertian Bahan Ajar.....	17
2. Prinsip Pengembangan Bahan Ajar.....	18
3. Prinsip Penyusunan Bahan Ajar.....	19
4. Jenis Bahan Ajar.....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Variabel Penelitian.....	30
D. Definisi Operasional Variabel.....	31
E. Populasi dan Sampel.....	32
F. Instrumen Penelitian.....	33
G. Tehnik Pengumpulan Data.....	34
H. Tehnik Analisis Data.....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>37</b>
A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	37
B. Kompetensi guru PAI di SMP Muhammadiyah 5 Mariso.....	45
C. Upaya guru PAI dalam mengembangkan bahan ajar bid. Studi PAI.....	55
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam Mengembangkan Bahan Ajar Bidang studi PAI.....	57
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan.....	61

B. Penutup .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keadaan Populasi .....	31
Tabel 2. Keadaan Sampel .....	32
Tabel 3. Keadaan Kepala Sekolah .....	36
Tabel 4. Keadaan siswa .....	40
Tabel 5. Keadaan guru .....	41
Tabel 6. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	43



## ABSTRAK

**Nur Rahmi, 10519159612, Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Bahan Ajar Bidang Studi PAI di SMP Muhammadiyah 5 Mariso.** Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar (Dibimbing oleh Ahmad Abdullah dan Ferdinan)

Tujuan penulisan skripsi ini mengacu pada tiga pembahasan yaitu: Untuk mengetahui Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 5 Mariso Kota Makassar, Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan bahan ajar di SMP Muhammadiyah 5 Mariso Kota Makassar, Untuk mengetahui faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pengembangan bahan ajar di SMP Muhammadiyah 5 Mariso Kota Makassar.

Penelitian pada skripsi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan, populasi dan sampel maka, untuk mengetahui hal tersebut penulis menggunakan instrument penelitian melalui catatan observasi, pedoman wawancara dan catatan dokumentasi. Sedangkan yang menjadi obyek penelitian adalah seluruh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Kepala SMP Muhammadiyah 5 Mariso Kota Makassar.

Hasil penelitian yang membuktikan bahwa: Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 5 Mariso menunjukkan bahwa guru benar-benar mengajar sesuai dengan profesi dan bidang yang mereka tekuni. Ini terbukti dari penguasaan materi ajar, penguasaan perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, pemahaman dan pengembangan karakteristik anak didik . Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan bahan ajar bidang studi PAI di SMP Muhammadiyah 5 Mariso yaitu dengan melakukan aktivitas MGMP disekolah masing-masing, melakukan diskusi dengan sesama guru di kantor, mengikuti seminar, diklat, dan pelatihan pembuatan bahan ajar. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan bahan ajar, faktor pendukungnya didukung oleh kesiapan guru dalam mengembangkan bahan ajar sedangkan faktor penghambatnya meliputi finansial, konsistensi guru, program yang tidak fokus, tugas guru yang kompleks, kurangnya komitmen guru.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh karena itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitu pun juga, Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Hal ini dapat dilihat dari isi pembukaan UUD 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Salah satu bagian dari pendidikan adalah proses pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran akan lebih baik jika di tata dengan baik yaitu pelajaran disampaikan dengan terstruktur guna mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Bahan ajar memiliki posisi yang sangat penting dalam pembelajaran. Posisinya adalah sebagai representasi (wakil) dari penjelasan guru di depan kelas. Keterangan-keterangan guru, uraian-uraian yang harus disampaikan guru dan informasi yang harus disajikan guru dihipunkan didalam bahan ajar. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan khususnya yang diselenggarakan secara formal disekolah. Adanya kemajuan zaman yang semakin cepat maka guru dituntut dapat beradaptasi secara

menyeluruh baik terhadap pelaksanaan pendidikan maupun keterampilan tertentu yang melengkapinya, disamping faktor kepribadian yang semakin mantap dan menyakinkan, maka perlu adanya Kompetensi.

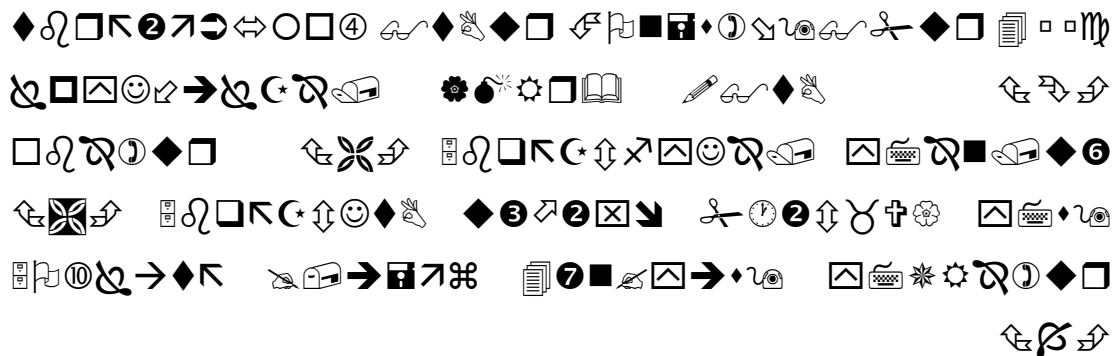
Berkaitan dengan standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi guru, dapat di lihat dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 yang menyatakan bahwa : “Standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi keribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru”

Guru pendidikan agama Islam harus memiliki kompetensi yang sama dengan guru pada umumnya, Kompetensi umum yang dimaksud, yaitu guru pendidikan agama Islam harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.

Melihat fenomena saat ini, guru pendidikan agama Islam masih jauh dari kompetensi yang diharapkan. Ada beberapa masalah yang terjadi terhadap guru pendidikan agama Islam. Masih adanya guru pendidikan agama Islam yang belum di sertifikasi, adanya keberagaman dan pengetahuan sebagian guru pendidikan agama Islam yang masih kurang.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.”

Kompetensi guru merupakan wewenang guru untuk melakukan tugasnya dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dijelaskan dalam Qs. Al-qalam 68 : 1-4 mengenai kompetensi guru :



Terjemahannya:

Nun. Demi pena dan apa yang mereka tuliskan, Dengan karunia Tuhanmu engkau( Muhammad ) bukanlah orang gila, Dan sesungguhnya engkau pasti mendapat pahala yang besar yang tidak putus-putusnya, Dan sesungguhnya engkau benar-benar, Berbudi pekerti yang luhur.

Ayat al-qur'an diatas menjelaskan bahwa kompetensi yang harus dimiliki guru menurut Al-Qur'an surat Al-Qalam ayat 1-4 adalah memiliki kepribadian seperti yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW, menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi guna pengembangan diri dan komunikasi dengan orang lain. Berkenaan dengan hal tersebut seorang guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menyampaikan materi pelajaran, melalui bahan ajar guru harus mampu mengembangkan bahan ajar semaksimal mungkin agar lebih menarik supaya dapat dipahami siswa dengan mudah.

Bahan ajar memiliki posisi yang sangat penting dalam pembelajaran. Posisinya adalah sebagai representasi (wakil) dari penjelasan guru di depan kelas. Keterangan-keterangan guru, uraian-uraian yang harus disampaikan guru, dan informasi yang harus disajikan guru dihimpun didalam bahan ajar. Dengan demikian, guru akan dapat mengurangi kegiatannya menjelaskan pelajaran. Dikelas, guru akan memiliki banyak waktu untuk membimbing siswa dalam belajar atau pembelajaran siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar guru tidak hanya disibukkan dalam penyampaian materi pelajaran saja tetapi juga harus memperhatikan perkembangan siswa baik pengetahuan maupun keterampilannya. Dalam pengembangan bahan ajar seorang guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menyampaikan materi pelajaran melalui bahan ajar, guru harus mampu mengembangkan bahan ajar semaksimal mungkin agar lebih menarik supaya dapat dipahami siswa dengan mudah.

Pada pelaksanaan proses belajar pembelajaran banyak guru-guru yang kurang memperhatikan pentingnya bahan ajar, guru menyampaikan materi pelajaran tanpa terstruktur dan kurang maksimal serta kurang memperhatikan perkembangan peserta didik dalam penyusunannya, begitu pula dengan peserta didik kurang memaksimalkan penggunaan bahan ajar. Sehingga penggunaan bahan ajar belum dapat meningkatkan kualitas belajar siswa dengan baik. Pada akhirnya siswa kurang memperhatikan pelajaran



Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sangat penting sebagai sumber keagamaan mereka.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai pegangan hidup.

Alasan penting pengembangan bahan ajar yaitu untuk lebih menyiapkan siswa mempelajari materi pelajaran dan meningkatkan kualitas belajar siswa melalui informasi-informasi penting yang ada di dalam bahan ajar, siswa akan lebih berkembang dan bisa turut berpartisipasi dalam dunia yang semakin berubah dan berkembang pesat. (Zakiyah Daradjat,2006:86).

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka penulis berupaya untuk mengkaji lebih dalam terhadap permasalahan tersebut dan dituangkan dalam bentuk skripsi. yang berjudul "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Bahan Ajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 5 Marisso.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan beberapa uraian dan latar belakang diatas, dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam diSMP Muhammadiyah 5 Mariso?

2. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan bahan ajar bid. studi PAI diSMP Muhammadiyah 5 Mariso?
3. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pengembangan bahan ajar bid. studi PAI diSMP Muhammadiyah 5 Mariso?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 5 Mariso.
2. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan bahan ajar di SMP Muhammadiyah 5 Mariso Kota Makassar.
3. Untuk mengetahui Faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan bahan ajar di SMP Muhammadiyah 5 Mariso.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat bagi lembaga

Diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran dalam upaya meningkatkan kualitas belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran PAI sebagai sarana pengembangan keilmuan

## 2. Manfaat bagi Guru

Memberi pengetahuan dan wawasan terhadap para pendidik untuk mengoptimalkan pengembangan bahan ajar PAI guna mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan agar mudah diserap siswa.

## 3. Manfaat Bagi siswa :

Adanya pengembangan bahan ajar ini, siswa akan lebih tertarik belajar mata pelajaran PAI dan dapat termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam**

##### **1. Pengertian Kompetensi**

Istilah kompetensi dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa : “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”(Redaksi, 2009 : 148). Istilah dari kompetensi sendiri memiliki banyak arti sebagaimana yang dikemukakan para ahli yaitu diantaranya :

Mc. Leod (Usman, 2011: 14) mengemukakan bahwa: kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

W. Robert Houston ( Majid, 2008:93 ) mendefinisikan kompetensi dengan suatu tugas yang memadai atau pemilikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang.

##### **2. Pengertian Kompetensi Guru**

Istilah kompetensi guru mempunyai banyak makna, dalam Mulyasa (2009:25) *broke and stone* mengemukakan bahwa kompetensi guru sebagai “*descriptive of qualitative nature of teacher behavior appears to be entirely*

*meaningfull*".(kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti)

Menurut Usman (2011:14) kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban swcara bertanggung jawab dan layak.

Sementara itu Mulyasa (2009:26) mendefinisikan kompetensi guru sebagai:

“Perpaduan antara kemampuan rasional, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara *kaffa* membentuk kompetensi standar kompetensi gur, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap murid, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme”.

Dari uraian diatas nampak bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan: kompetensi guru merujuk kepada *performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu didalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan, sedangkan *performance* merupakan perilaku nyata dalam artian hanya diamati, tetapi mencakup sesuatu yang tidk kasat mata.

### **3. Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan guru yang memiliki kompetensi untuk mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi setiap siswa, sebagai bagian dan upaya menginterlisasikan nilai-nilai ajaran Agama Islam pada setiap pribadi siswa sesuai dengan mata pelajaran yang



dikembangkan di sekolah, sehingga dengan demikian dalam kehidupannya siswa akan mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai ajaran tersebut. Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang mengetahui pengetahuan Agama Islam sekaligus mampu mentransfer ilmu pengetahuan Agama Islam, internalitas serta alamiah dan mampu menyiapkan siswa-siswanya menjadi tumbuh dan berkembang kecerdasannya dan daya kreasinya, memiliki kepekaan terhadap informasi, intelektual, moral spiritual serta mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun diridhai oleh Allah SWT. ( Moch. Uzer Usman, 2005:14)

Guru Pendidikan Agama Islam yang mengembang tujuan khusus pendidikan agama islam juga harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang pencapaian tujuan pendidikan agama islam di sekolah akan dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki seorang guru pendidikan agama islam . Sedangkan dalam Undang-Undang RI. No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen Bab IV pasal 10 ayat 1 dijelaskan bahwa: “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.

. Sesuai dengan Undang-Undang RI. No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, ada empat bidang kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional, yang

diperoleh melalui pendidikan profesi. Adapun penjelasan ke empat kompetensi guru menurut UU RI No.14 Tahun 2005 sebagai berikut :

a. Kompetensi Pedagogik

Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a, dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi :

1. Pemahaman wawasan guru akan landasan dan falsafah pendidikan
2. Pemahaman terhadap peserta didik
3. Perancangan pembelajaran
4. pelaksanaan pembelajaran
5. Evaluasi hasil belajar
6. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi Kepribadian

Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

c. Kompetensi Profesional

Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam

yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

#### d. Kompetensi Sosial

Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

### **4. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam**

Menurut Abdul Majid (2008:94) Uraian kompetensi guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

- a. Penguasaan materi al-Islam yang komprehensif serta wawasan dan bahan pengayaan, terutama pada bidang-bidang yang menjadi tugasnya,
- b. penguasaan strategi (mencakup pendekatan metode, dan teknik pendidikan islam termasuk kemampuan kemanusiaanya
- c. penguasaan ilmu dan wawasan kependidikan
- d. memahami prinsip-prinsip dalam menafsirkan hasil penelitian kependidikan, guna memiliki kepekaan terhadap informasi secara langsung atau tidak langsung yang mendukung kepentingan tugasnya.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI. Nomor 19 tahun 2007 tentang standar penjelasan pendidikan oleh satuan pendidikan dasar yang dimaksud dengan kompetensi Pendidikan guru Agama Islam adalah:

- a. Menginterpretasikan materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam.
- b. Menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran agama Islam.

Adapun empat kompetensi guru serta pengembangannya :

a) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah menurut Syaeful Sagala (2013:32). kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran bagi peserta didik yang diterapkan disekolah dengan objeknya adalah peserta didik meliputi:

- 1) Guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategi belajar sesuai keunikan masing-masing peserta didik
- 2) Guru mampu menyusun kurikulum/silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar
- 3) Guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar,
- 4) Mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana yang dialogis dan interaktif, sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan
- 5) Mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimilikinya.

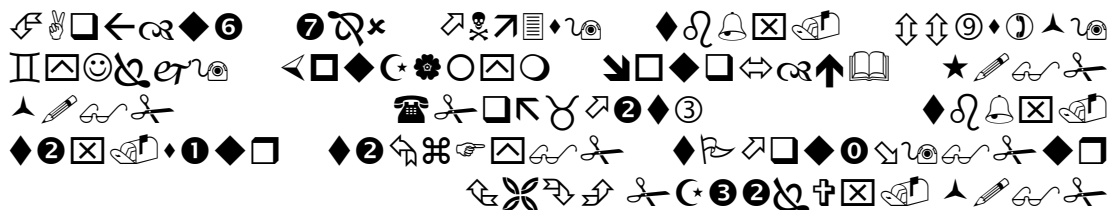
b) Kompetensi Kepribadian

Kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi contoh teladan bagi peserta didik. Dari pengertian tersebut guru dituntut menjadi panutan bagi peserta didiknya dalam segala aspek, baik upacara bendera maupun perbuatan dan tingkah lakunya segala aspek kepribadiannya akan diritu oleh peserta didiknya.

Guru haruslah menampakkan sikap dan sifat-sifat seorang pendidik, seperti: tidak mengutamakan materi dan mengajar untuk mencari keridhaan Allah semata, seorang guru harus bersih tubuhnya jauh dari dosa dan kesalahan, bersih jiwa, terhindar dari dosa besar, sifat riya, dengki,

permusuhan, perselisihan, dan sifat-sifat tercela lainnya, ikhlas dalam pekerjaannya, bersifat pemaaf terhadap muridnya, seorang guruharus mencintai murid-muridnya seperti rasa cintanya terhadap anak-anaknya sendiri, harus mengetahui tabiat murid. Karena guru harus mencintai murid-muridnya seperti rasa cintanya terhadap dirinya sendiri

Guru harus mampu menata dirinya agar menjadi panutan kapan saja, dimana saja dan oleh siapa saja, lebih-lebih oleh guru pendidikan agama Islam yang menempatkan diri sebagai pembimbing rohani siswanya yang mengajarkan materi agama Islam, sehingga ada tanggung jawab yang penuh untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW merupakan suri tauladan bagi umatnya sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Ahzab ayat 21:



Terjemahannya :

“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagikamu (yaitu) orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak mengingat Allah”. (Departemen Agama RI 2007:420)

Model perbuatan dan tindakan yang baik oleh seorang pendidik, maka guru agama akan dapat menumbuh kembangkan sifat dan sikap yang baik pula terhadap anak didik. Bilamana sebaliknya, apa yang dilihat dan didengar oleh siswa atau anak didik bertolak belakang dengan kenyataan, maka hasil pendidikan tidak akan tercapai dengan baik dan dapat melumpuhkan daya didik seorang guru.

#### c) Kompetensi Sosial

Pelaksanaan proses pembelajaran tidak terlepas dari interaksi antara guru dan siswanya, lingkungan sekitarnya dan semua pihak yang berkaitan. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa sedangkan mengajar yang dilakukan oleh guru. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sangat mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Apabila guru mengajar dengan pendekatan yang bersifat menyajikan atau eksposisi, maka siswa akan belajar cara menerima, dan apabila guru mengajar dengan pendekatan yang lebih mengaktifkan siswa, seperti pendekatan diskaveri atau inkuiri maka para siswa akan belajar dengan cara aktif pula. (Nana Syaodih, 2010:31).

Interaksi pembelajaran terjadi proses saling mempengaruhi, keadaan guru dalam berinteraksi dengan siswa akan memberi pengaruh yang baik apabila guru selalu memberikan motivasi. Hubungan psikologi ini akan mengantarkan siswa mencapai hasil belajar yang baik, interaksi belajar mengajar bisa terjadi dimana saja.

Kompetensi sosial dijabarkan dalam bentuk interaksi guru dengan siswa, orang tua siswa, sesama guru dan masyarakat sekitar adalah merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan seorang guru. Sebab guru bukan hanya sebagai pengajar dan pelatih tetapi juga sebagai pembimbing rohani siswanya. Ada tiga pola komunikasi yang dapat digunakan untuk melaksanakan interaksi dinamis antara guru dan siswa yaitu:

1. Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah
2. Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah
3. Komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai interaksi yang tidak hanya melibatkan guru dengan siswa tetapi juga melibatkan sesama siswa.

Guru harus bersikap terbuka, objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, status sosial ekonomi. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga pendidik, orang tua siswa dan masyarakat, beradaptasi ditempat bertugas di seluruh wilayah Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.

#### d) Kompetensi Profesional

Menurut Oemar Hamalik (2008:38) mengemukakan bahwa:

“Kompetensi profesional guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Kompetensi-kompetensi lainnya adalah kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik,

kompetensi sosial. Kesemuanya tidak dapat dilepas pisahkan antara satu dengan yang lainnya, karena saling berintegral". Guru adalah jabatan profesional, karena itu sebagai indikator kompetensi profesional apabila:

- 1) Guru tersebut mampu tanggung jawab sebaik-baiknya,
- 2) Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan ( tujuan intruksional ) sekolah,
- 3) Guru tersebut mampu melaksanakan peran-perannya secara baik dan berhasil
- 4) Guru tersebut mampu melaksanakan perannya dalam proses belajar mengajar di kelas.

Kompetensi profesional dapat diartikan sebagai kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. (Fachruddin Saudagar, 2009:48 )

## **B. Bahan Ajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Bahan Ajar**

Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahan didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipakai atau diperlukan untuk tujuan tertentu seperti sebagai pedoman atau pegangan mengajar, atau untuk memberi ceramah. (Moeliono,1989:65) sedangkan untuk istilah bahan ajar sering diidentikan dengan bahan kurikulum atau bahan pelajaran.

Bahan pelajaran adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Bahan ajar dapat berupa konsep, teori, dan rumus-rumus keilmuan meliputi: cara, tatacara, dan



langkah-langkah untuk mengerjakan sesuatu dan norma, atau kaidah-kaidah. Jadi bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar diharapkan mampu meningkatkan kompetensi atau kompetensi dasar siswa secara utuh dan terpadu.

Pendidikan Agama Islam meliputi berbagai bidang studi, sebagaimana yang diterapkan dalam kurikulum masing-masing jenis dan tingkat pendidikan, yaitu: Al-qur'anul karim, hadits, aqidah, ibadah, sejarah, akhlaq dan pengetahuan lainnya. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, berakhlaq mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utama kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Tujuan pendidikan agama Islam diorientasikan pada upaya:

- a. Membantu peserta didik dalam menguak, menemukan dan menginternalisasikan kebenaran-kebenaran agama sebagai hasil interpretasi ulama pada masa pasca salaf al-shalih atau masa klasik dan pertengahan.
- b. menjelaskan dan menyebarkan warisan ajaran, nilai-nilai dan pemikiran para pendahulunya yang dianggap mapan secara turun temurun, karena penting diketahui oleh semua orang. ( Harun Nasution, 1992:54).

## **2. Prinsip Pengembangan Bahan Ajar**

- a) Mulai dari yang mudah untuk memahami yang sulit, dari yang kongkret untuk memahami yang abstrak.
- b) Pengulangan akan memperkuat pemahaman.
- c) Umpan balik positif akan memberikan penguatan terhadap pemahaman peserta didik.
- d) Motivasi belajar yang tinggi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar.
- e) Mencapai tujuan ibarat naik tangga, setahap demi setahap, akhirnya akan mencapai ketinggian tertentu.
- f) Mengetahui hasil yang telah dicapai akan mendorong peserta didik untuk terus mencapai tujuan.(Bandono, 2009:13)

### **3. Prinsip Penyusunan Bahan Ajar**

Ada tiga prinsip yang diperlukan dalam penyusunan bahan ajar. Ketiga prinsip itu adalah relevansi, konsistensi, dan kecukupan. Relevansi artinya keterkaitan atau berhubungan erat. Konsistensi maksudnya ketaatan atau keajegan tetap. Kecukupan maksudnya secara kuantitatif materi tersebut memadai untuk dipelajari. Adapun penjelasan ketiga prinsip penyusunan bahan ajar ialah :

#### **a. Prinsip relevansi atau keterkaitan**

Prinsip relevansi atau keterkaitan atau berhubungan erat, maksudnya adalah materi pembelajaran hendaknya relevan dengan

pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Jika kemampuan yang diharapkan oleh menghafalkan fakta, materi yang disajikan adalah fakta. Misalkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk kompetensi dasar : menjelaskan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati, maka materi pembelajarannya mencakup konsep atau hukum nun mati atau tanwin dan mim mati.(Zulkarnaini 2009:131)

b. Prinsip konsistensi

Prinsip konsistensi adalah ketaataan dalam penyusunan bahan ajar. Misalnya kompetensi dasar meminta kemampuan siswa untuk menguasai tiga macam konsep, materi yang disajikan juga tiga macam. Umpamanya indikator dari KD: menjelaskan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati adalah :

1. Menjelaskan pengertian nun mati atau tanwin
2. Menjelaskan pengertian mim mati
3. Menyebutkan contoh-contoh bacaan nun mati atau tanwin dan mim mati.

Selain ketiga bentuk isi materi pembelajaran tentang hukum bacaan tanwin/nun mati dan mim mati tidak perlu lagi dikembangkan. Pola pengembangan seperti ini menganut prinsip keajegan (konsistensi).

c. Prinsip edukasi (kecukupan)

Prinsip adekuasi berarti bahwa materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang

diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak akan membuang-buang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya. Sebagai contoh, jika yang ingin dicapai adalah kompetensi dasar menjelaskan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati yang dibatasi dengan tiga indikator, yakni (a) Menjelaskan pengertian nun mati atau tanwin (b) Menjelaskan pengertian mim mati (c) Menyebutkan contoh-contoh bacaan nun mati/tanwin dan mim mati, maka materi yang disediakan juga harus lengkap memungkinkan siswa mampu meningkatkan tiga indikator tersebut. (Zulkarnaini 2009:131)

Ketiga indikator ini juga mencerminkan kedalam KD tentang hukum bacaan tanwin atau nun mati dan mim mati. Tanggapan siswa atas kompetensi tentang hukum bacaan tersebut bukan hanya tanggapan sepintas. Di dalam kegiatan untuk mencapai kompetensi tersebut, siswa harus berkonsentrasi, mencatat segala informasi yang relevan, menunjukkan contoh, menunjukkan prosedur yang lebih baik, serta bersikap positif terhadap pembaca.

Pola pengembangan materi pembelajaran yang sedemikian ini bersifat cukup memadai dalam membantu siswa menguasai KD tentang menjelaskan hukum bacaan nun mati atau tanwin dan mim mati. Pengembangan materi pembelajaran yang memenuhi prinsip kecukupan tidak boleh terlalu sedikit dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit

akan kurang membantu mencapai SK dan SD. Sebaliknya, jika terlalu banyak, waktu dan tenaga terbuang sia-sia, baik bagi guru maupun bagi siswa. (Zulkarnaini 2009:132)

#### **4. Jenis atau bentuk Bahan Ajar**

Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa belajar dengan baik. Bahan ini digunakan oleh guru untuk menjelaskan suatu mata pelajaran. Adapun bentuk bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu:

- a. Bahan ajar pandang (*visual*) terdiri atas bahan cetak (*printed*) seperti antara lain *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, *wallchart*, foto atau gambar, dan non cetak (*non printed*), seperti model atau maket.
- b. Bahan ajar dengar (*audio*) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio*.
- c. Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*) seperti *video compact disk*, film.
- d. Bahan ajar multimedia interaktif (*interactive teaching material*) seperti CAI (*computer assisted instruction*), *compact disk* (CD) multimedia pembelajaran interaktif, dan bahan ajar berbasis *web*. (Akhmad Sudrajat, 2009:21)

##### **a) Bahan Ajar Cetak (*visual*)**

Bahan ajar cetak dapat ditampilkan dalam berbagai bentuk. Jika bahan ajar ini tersusun dengan baik maka bahan ajar akan mendatangkan beberapa keuntungan seperti:

1. Bahan tertulis biasanya menampilkan daftar isi, sehingga memudahkan guru untuk menunjukkan pada peserta didik bagian mana yang sedang dipelajari
2. Biaya untuk pengadaanya relatif sedikit dan Bahan tertulis cepat digunakan dan dapat dengan mudah dipindah-pindahkan.
3. Bahan tertulis dapat dinikmati sebagai sebuah dokumen yang bernilai besar dan Pembaca dapat mengatur tempo secara mandiri. (Peter Ballsteadt,1994:48),

Bentuk bahan ajar cetak (*visual*) terdiri dari, diantaranya:

#### 1) Handout

Handout adalah bahan tertulis yang telah disiapkan guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. Menurut kamus *Oxford*,hal 389, handout adalah pernyataan yang telah disiapkan oleh pembicara.Handoutbiasanya diambil dari berbagai literatur yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan atau kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik. Cara memperoleh handout diantaranya *down-load* dari internet atau menyalin dari berbagai buku.

#### 2) Buku

Buku adalah bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan. Oleh pengarangnya isi buku dapat diperoleh dari hasil penelitian, hasil pengamatan, aktualisasi pengalaman, otobiografi, atau hasil imajinasi seseorang yang disebut fiksi. Buku sebagai bahan ajar adalah buku yang berisi suatu ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis. Buku yang baik adalah buku yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti, disajikan secara menarik dilengkapi dengan gambar dan keterangan-keterangannya, isi buku juga menggambarkan sesuatu yang sesuai dengan ide penulisnya.

### 3) Modul

Modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan guru, sehingga modul berisi paling tidak tentang segala komponen dasar bahan ajar yang telah disebutkan sebelumnya. Modul merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya. (Akhmad Sudrajat 2009:47)

### 4) Lembar kegiatan siswa (LKS)

Lembar kegiatan siswa (*student work sheet*) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan

suatu tugas. Suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan siswa harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapai. Lembar kegiatan dapat digunakan dalam mata pelajaran apa saja. Tugas dalam LKS tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya penunjang dari buku lain atau referensi lain yang terkait dengan materi tugasnya, tugas yang diberipeserta didik dapat berupa Teoritis atau tugas-tugas praktis. ( Akhmad Sudrajat 2009: 47)

#### 5) Brosur

Brosur dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar selama sajian brosur diturunkan dari kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Brosur juga dapat menjadi bahan ajar yang menarik, karena bentuknya yang menarik dn praktis. Agar lembaran brosur ridak terlalu banyak, maka brosur didesain dengan satu kompetensi dasar saja. Ilustrasi dalam sebuah brosur akan menambah menarik minat peserta didik untuk menggunakannya.

( Akhmad Sudrajat 2009:48)

#### 6) Leaflet

Leaflet adalah bahan cetak tertulis yang berupa lembaran yang dilipat tetapi tidak dijahit. Agar menarik leaflet biasanya didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana. Singkat dan mudah dipahami. Leaflet sebagai bahan ajar harus memuat materi yang dapat mengiring peserta didik untuk menguasai satu atau lebih kompetensi dasar.



### 7) *Wallchart*

Wallchart adalah bahan cetak berupa bagan siklus/proses atau grafik yang bermakna yang menunjukkan posisi tertentu. Agar wallchart terlihat lebih menarik maka didesain dengan menggunakan tata warna dan pengaturan proporsi yang baik. wallchart biasanya masuk dalam kategori alat bantu mengajar, namun dalam hal ini wallchart didesain sebagai bahan ajar yang harus memenuhi kriteria sebagai bahan ajar, antara lain memiliki kejelasan tentang kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik, diajarkan untuk beberapa lama, dan bagaimana cara menggunakannya.

### 8) Foto atau gambar

Foto atau gambar memiliki makna yang lebih baik dibandingkan dengan tulisan. Foto atau gambar sebagai bahan ajar tentu saja diperlukan satu rancangan yang baik agar setelah selesai melihat sebuah atau serangkaian foto atau gambar siswa dapat melakukan sesuatu yang pada akhirnya menguasai satu atau lebih kompetensi dasar. Bahan ajar ini dalam menggunakannya harus dibantu dengan bahan tertulis.

### 9) Model atau Maket

Model atau Maket yang didesain secara baik akan memberikan makna yang hampir sama dengan benda aslinya. Weiderman mengemukakan bahwa dengan melihat benda aslinya yang berarti dapat dipegang, maka peserta didik akan lebih mudah dalam mempelajarinya.

Bahan ajar ini tidak dapat berdiri sendiri kecuali harus dibantu dengan baham tertulis agar dapat memudahkan guru dalam mengajar maupun siswa dalam belajar. Dalam memanfaatkan model atau maket sebagai bahan ajar harus menggunakan kompetensi dasar dalam kurikulum sebagai acuannya.

**b) Bahan ajar dengar (*Audio*)**

1. Kaset atau piringan hitam *atau compact disk*

Kaset bisa menjadi bahan ajar jika di rancang sedemikian rupa Sehingga menjadi sebuah program. Media kaset dapat menyimpan suara yang secara berulang-ulang diperdengarkan kepada peserta didik yang menggunakannya sebagai bahan ajar. Bahan ajar kaset biasanya digunakan untuk pembelajaran bahasa atau pembelajaran musik.

Contohnya : Guru membuat apersepsi mengenai materi qalqalah lalu guru mencontohkan pembacaan surat pendek pilihan (semisalnya surat Al-Alaq ) melalui Mp3 yang telah disiapkan, kemudian siswa diminta untuk mengikuti media rekaman Mp3 tersebut.

2. Radio

Radio *broadcasting* adalah media dengar yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar, dengan radio peserta didik dapat belajar sesuatu. Radio juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Program radio dapat dirancang sebagai bahan ajar, misalnya pada jam tertentu guru merencanakan sebuah program pembelajaran melalui radio.

Contohnya : Guru membuat apersepsi, guru menjelaskan materi tentang usaha pengembangan peradaban islam pada masa khalifah Harun Al- Rasyid. Siswa diminta diskusi kelompok kecil membahas jasa khalifah Harun Al- Rasyid. Siswa diminta melengkapi hasil diskusi dengan belajar dari sumber mandiri berupa siaran radio pendidikan.

### **c) Bahan Ajar Pandang Dengar (Audio Visual)**

#### 1) Video atau Film

Video atau Film merupakan alat bantu yang didesain sebagai bahan Ajar. Program video biasanya disebut sebagai alat bantu pandang dengar (audio visual aids/audio visual media). Film secara sederhana dapat definisikan sebagai cerita yang dituturkan pada penonton melalui rangkaian gambar bergerak. Fungsi Film dalam proses pembelajaran terkait dengan 3 hal yaitu untuk tujuan kognitif, untuk tujuan psikomotorik dan untuk tujuan efektif. Dalam hubungannya dengan tujuan kognitif dapat digunakan untuk : mengajarkan pengenalan kembali atau pembedaan stimulasi gerak yang relevan, seperti kecepatan obyek yang bergerak dan sebagainya mengajarkan aturan dan prinsip, misalnya untuk mengajarkan materi ikhlas ketabahan, memperlihatkan contoh model penampilan terutama pada situasi yang menunjukkan interaksi manusia

#### 2) Orang atau nara sumber

Orang sebagai sumber belajar dapat juga di katakan sebagai Bahan ajar yang dapat dipandang dan didengar, karena dengan orang

seseorang dapat belajar misalnya karena orang tersebut memiliki keterampilan khusus tertentu. Melalui keterampilannya seseorang dapat dijadikan bahan belajar, bahkan seorang guru dapat dijadikan sebagai bahan ajar. Agar orang dapat dijadikan sebagai bahan ajar secara baik, maka rancangan tertulis diturunkan dari kompetensi dasar harus dibuat. Orang sebagai bahan ajar tidak dapat berdiri sendiri kecuali dikombinasikan dengan bahan tertulis.

#### **d) Bahan Ajar Interaktif**

Gambaran pedoman dalam penulisan buku Multimedia interaktif dijelaskan sebagai berikut: Multimedia interaktif adalah kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi dan video) yang oleh penggunaanya dimanipulasi untuk mengendalikan perintah atau perilaku alami dari suatu presentasi. Bahan ajar multimedia dirancang secara lengkap mulai dari petunjuk penggunaanya hingga penilaiannya. Bahan ajar interaktif dalam menyiapkan diperlukan pengetahuan dan keterampilan pendukung yang memadai terutama dalam mengoperasikan peralatan seperti computer, kamera video, dan kamera foto. Bahan ajar interaktif biasanya disajikan dalam bentuk *Compact Disk*. ( Abdul Majid 2008:181)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah Penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Mengenai Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan bahan ajar Bid. Studi PAI di smp Muhammadiyah 5 Mariso.

#### **B. Lokasi dan Objek Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada di Jl.Gagak, Kec. Mariso. subyek penelitiannya adalah Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa di SMP Muhammadiyah 5 Mariso. Sedangkan obyek penelitiannya adalah kompetensi guru dan pengembangan bahan ajar Bid. Studi PAI. Maka dari itulah yang menarik perhatian peneliti sebagai mahasiswi perguruan tinggi yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar.

#### **C. Variabel Penelitian**

Pada penelitian ini telah ditentukan 2 Variabel, yaitu Variabel bebas atau variabel independen dan variabel terikat atau dependen. Variabel bebas

atau variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2012:61)

1. Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam sebagai variabel bebas biasa disebut sebagai variabel (  $x$  ) karena sebagai variabel yang mempengaruhi.
2. Pengembangan bahan ajar Bidang Studi PAI adalah sebagai variabel terikat atau biasa disebut sebagai variabel (  $y$  ) atau variabel yang dipengaruhi.

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Untuk memudahkan pemahaman pembaca terhadap skripsi ini, maka akan diuraikan definisi operasional variabelnya.

1. Kompetensi guru yang dimaksud dalam penulisan adalah kemampuan yang dimiliki guru dalam mengelola pembelajaran (Pedagogik), berkepribadian yang mantap, stabil, dewasa dan berakhlak mulia (Kepribadian), menguasai materi pembelajaran sesuai dengan bidangnya (Profesional), memiliki hubungan baik dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar (Sosial),

2. Pengembangan bahan ajar adalah cara menyusun seperangkat materi pembelajaran secara sistematis baik tertulis maupun tidak, dengan mengadakan pelatihan pembuatan bahan ajar, sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.

## E. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian, baik berupa manusia, benda, peristiwa maupun gejala yang terjadi. (Suharsimi Arikanto 1991:57).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Muhammadiyah 5 Mariso kota Makassar. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 1**  
**Keadaan Populasi**

No	Populasi	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Guru PAI	2	1	3
2	Kepala Sekolah	-	1	1
<b>Jumlah</b>		2	2	4

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Hal ini sesuai dengan pandangan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto ( 1998 : 120 ) bahwa: Bila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga

penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subyeknya besar, dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.

**Tabel 2**  
**Keadaan Sampel**

No	Sampel	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Guru PAI	2	1	3
2	Kepala Sekolah	-	1	1
<b>Jumlah</b>		2	2	4

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam pengumpulan data adalah :

1. Pedoman wawancara ialah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengar secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Pedoman wawancara ini digunakan untuk memperoleh data secara lisan yang berupa keterangan-keterangan secara langsung dari Guru PAI SMP Muhammadiyah 5 Mariso.
2. Catatan observasi ialah pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang ada hubungannya dengan pokok masalah



dalam skripsi ini. Dokumentasi ialah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mempergunakan bahan-bahan tertulis, seperti buku, Koran , majalah dan yang sejenisnya.

3. catatan dokumentasi ialah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mempergunakan bahan-bahan tertulis, seperti buku-buku, Koran , majalah dan yang sejenisnya.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

#### *1. Library research*

*Library research* yaitu suatu metode pengumpulan data dengan menggunakan beberapa bahan literature berupa buku-buku, majalah, brosur ,serta tulisan-tulisan yang erat kaitannya dengan pembahasan ini . Untuk penelitian ini penulis menggunakan cara :

##### a. Kutipan langsung

yakni mengutip isi ataupun pendapat-pendapat suatu karangan tanpa mengadakan perubahan.

##### b. kutipan tidak langsung

yakni mengutip isi atau teori ataupun pendapat suatu karangan dengan menyimpulkan, mengatur, dan meringkaskan.

#### *2. Field Research*

yaitu penelitian lapangan dengan langsung ke objek penelitian untuk mengumpulkan data. Hal ini digunakan cara antara lain :

- a. Observasi, yakni penulis mengadakan pengamatan langsung ke lapangan.
- b. Wawancara, yakni penulis mengadakan wawancara langsung dengan pihak yang berkompeten untuk memberikan informasi berupa data yang dibutuhkan.
- c. Dokumentasi, yakni metode yang digunakan dengan jalan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. (J Lexy Moleong,2008:103) karena dalam penelitian ini tidak menggunakan angka, maka metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dimana dengan analisis deskriptif berusaha menggambarkan, memprestasikan serta menafsirkan tentang hasil penelitian secara detail (menyeluruh sesuai data yang sudah diperoleh dan dikumpulkan dari hasil observasi, interview, dan dokumentasi).

Data yang penulis kumpulkan, baik penelitian kepustakaan maupun penelitian lapangan yang selanjutnya penulis meningkatkan atau

mengolahnya dalam suatu bentuk analisis. Untuk mencapai tujuan ini penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

1. Metode induktif, yaitu suatu metode pembahasan yakni dimulai dari masalah yang bersifat khusus kepada masalah yang bersifat umum.
2. Metode deduktif, yaitu suatu metode penganalisaan dari hal-hal yang bersifat umum kepada hal-hal yang bersifat khusus.
3. Metode komperatif, yaitu suatu metode yang penulis gunakan untuk membandingkan suatu data dengan yang lainnya kemudian mengambil suatu kesimpulan. Komperatif dengan merumuskan .
4. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dianalisis dengan menggunakan rumus sederhana (Rumus presentase) sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi/ Jumlah data

N = Jumlah objek yang akan diteliti

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Pendiri dan Pembina Sekolah SMP

###### Muhammadiyah 5 Mariso

Langkah awal, dalam pembahasan ini akan dikemukakan sejarah singkat SMP Muhammadiyah 5 Mariso yang dijadikan sebagai objek penelitian. SMP Muhammadiyah 5 Mariso merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bertempat di Jln.Gagak. Kompleks PU, Kota Makassar.

Perguruan Muhammadiyah Cabang Mariso terdiri dari SD Muhammadiyah 6, SMP muahammadiyah 5, dan SMA Muhammadiyah 4. SMP MUhammadiyah 5 Mariso berdiri pada tahun 1976 yang didirikan oleh ketua bagian pengajaran cabang Mariso yaitu Abu DG Mattola.

**Tabel 3**

#### Data Kepala Sekolah

No	Nama	Tahun kepemimpinan
1.	Abdul Fattah M	1976-1980
2.	H. Abdul Hamid Muhammad	1980-2000
3.	Sabiah s. Pd	2000-Sekarang

Secara umum, perguruan Muhammadiyah Mariso mengalami perkembangan yang cukup pesat sejak awal berdirinya sampai sekarang. Hal ini di tandai dengan jumlah siswa yang semakin bertambah dari tahun ke tahun. Hinggakemudian ratusan siswa sampai sekarang baik SD, SMP maupun SMA. Begitu pula sarana dan prasarana nya, khususnya gedung mengalami perkembangan yang awal didirikannya dalam kondisi darurat. Baru pada tahun 1985 gedung sekolah tersebut di bangun berlantai 2 sampai sekarang. ( Kantor: SMP Muhammadiyah 5 Mariso )

## **2. Visi, Misi dan tujuan Sekolah SMP Muhammadiyah 5 Mariso**

- a. Visi Sekolah: "Mewujudkan generasi muda yang berkemajuan dalam Imtaq dan Imtek untuk mencapai masa depan yang lebih baik"**

Indikator :

- 1) Berkemajuan dalam pengamalan imtaq
- 2) Berkemajuan dalam akhlaqul karimah
- 3) Berkemajuan dalam pengembangan kurikulum
- 4) Berkemajuan dalam proses pembelajaran
- 5) Berkemajuan dalam prestasi akademik dan nonakademik
- 6) Berkemajuan dalam sarana prasarana
- 7) Berkemajuan dalam media pendidikan
- 8) Berkemajuan dalam SDM pendidik
- 9) Berkemajuan dalam tenaga kependidikan

10) Berkemajuan dalam manajemen sekolah

11) Berkemajuan dalam penuntasan Baca Tulis Al-qur'an (MBTA).

#### **b. Misi Sekolah**

- 1) Menanamkan imtaq dan akhlaqul karimah dalam setiap proses pembelajaran
  - 2) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan
  - 3) Menumbuhkan semangat berkemajuan
  - 4) Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai
  - 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk belajar
- Melaksanakan manajemen berbasis sekolah yang berkemajuan

#### **c. Tujuan sekolah**

Tujuan tingkat satuan pendidikan dasar mengacu pada tujuan umum pendidikan dasar, kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan khusus sesuai dengan Visi dan Misi sekolah tujuan perguruan Muhammadiyah serta tujuan SMP Muhammadiyah 5 Mariso, maka dapat mengantarkan siswa untuk :

- 1) Mampu melaksanakan ibadah dengan tertib, membaca Alquran dengan fasih, lancar dan berakhlak mulia serta dapat memahami arti bacaan shalat.
- 2) Mampu mengembangkan ide, gagasan yang tertuang dalam karya ilmiah, majalah dinding dan media lainnya.

- 3) Mampu berkompetisi dalam olimpiade bidang studi maupun olimpiade olah raga.
- 4) Mempunyai kreatifitas serta berprestasi dalam bidang seni dan olah raga.
- 5) Rata-rata nilai UN setiap 3 tahun terakhir ada kenaikan minimal 0,25.
- 6) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Centered Learning*), antara lain: ctl, pakem, life skill serta layanan Bimbingan dan Konseling.
- 7) Melestarikan budaya daerah melalui seni budaya,olahraga dan keterampilan.
- 8) Menjadikan siswa memiliki kesadaran terhadap kelestarian lingkungan hidup di sekitarnya.
- 9) Mampu berbicara didepan umum.( Kantor: SMP Muhammadiyah 5 Mariso )

### **3. Keadaan Peserta didik di SMP Muhammadiyah 5 Mariso**

Siswa perguruan Muhammadiyah Mariso berasal dari penduduk Mariso yang tinggal disekitar perguruan tersebut ada juga yang berasal dari tempat yang lain bahkan berasal dari luar kota Makassar.

Khususnya SMP Muhammadiyah 5 Mariso memiliki siswa sebanyak 232 dari kelas VII sampai kelas IX. Siswa merupakan bagian dari komponen yang tidak dapat di pisahkan dari sekolah karena siswa merupakan objek

pendidikan dan tujuan untuk di beri pengajaran. Pendidikan tidak mungkin terlaksana tanpa adanya siswa sebagai objek yang menerima pendidikan. Dengan demikian yang menjadi sasaran pokok dalam proses belajar mengajar adalah siswa sebagai tujuan dari pendidikan dan pengajaran adalah merubah pola tingkah laku anak didik kearah kematangan kepribadiannya. Untuk mengetahui keadaan siswa sekolah SMP Muhammadiyah 5 Mariso dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 4**  
**keadaan peserta didik SMP Muhammadiyah 5 Mariso**

No	Kelas	L	P	Jumlah
1.	VII A & VII B	43	39	82 Siswa
2.	VIII A & VIII B	27	43	70 Siswa
2.	IX A & IX B	35	45	80 Siswa

Sumber data : KTU SMP Muhammadiyah 5 Mariso 2016

#### **4. Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 5 mariso**

##### **a. Pemimpin Sekolah dan Wakil**

Pada pembahasan ini penulis akan menguraikan tentang hasil penelitian namun sebelum terlalu jauh membahas mengenai hasil penelitian, terlebih dahulu peneliti memberikan gambaran objektif tentang lokasi penelitian sebagai berikut:

Nama sekolah : SMP Muhamadiyah 5 mariso



Alamat : Jln. Gagak Kompleks PU NO. 4  
 Tlp/Hp : 0411 830 697  
 Kode pos : 90122  
 Kelurahan : Mariso  
 Kecamatan : Mariso  
 Status sekolah : Swasta

#### **b. Keadaan guru**

Guru adalah pelaku utama dalam pendidikan guru bukan saja dituntut untuk melaksanakan tugasnya secara professional dibidangnya, sehingga orang tua memasukkan anaknya ke sekolah, dengan menyerahkan kepada sekolah berarti melimpahkan sebagian tanggung jawabnya kepada guru. Mengenai keberadaan guru di sekolah SMP Muhammadiyah 5 Mariso, peneliti memberikan gambaran sebagai mana tercantum dalam tabel berikut :

**Tabel 5**

#### **keadaan guru SMP Muhammadiyah 5 Mariso**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan / Mata pelajaran</b>	<b>Status/ pendidikan</b>
1.	Sabia, S.Pd	Kepala sekolah	PNS/ S-1
2.	Drs.H. Sukrin Umar	Wakil kepala sekolah	PNS/ S-1
3.	Naheriah, S.Pd	Wakil Urusan kurikiulum	PNS/ S-1
4.	Armayani Sawaluddin S.Pd	Wakil urusan kesiswaan	PNS/ S-1
5.	Amirullah, S.Pd	Wakil urusan sarana dan prasarana	PNS
6.	Hairuddin Gaffar, S.Pd, M.Pd	Wakil urusan Humas	S-2
7.	Nursyamsiah, S.Pd	Kepala tata usaha	D III
8.	Yuna Eldina B, S.Pd	Staf tata usaha	

9.	Drs. Ma'ruf Abd Rauf	Staf tata usaha	
10.	Fatmawati L, S.Pd.I, M.Pd.I	Wali kelas IX.B/ Guru Fiqhi	PNS/S-2
11.	Baharuddin, S.Pd.I	Guru Al-quran Hadits kelas VIII A dan VIII B	PNS/S-1
12.	Nurhayati, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	S-1
13.	Mardiyah, S.Pd	Guru Biologi	PNS/ S-1
14.	Yeti, S.Pd.I	Wali kelas VII A./ al-Islam	PNS/ S-1
15.	Mutmainnah, S.Pd	Wali kelas VIII B./ Fisika	S-1
16.	Asmina Astuti, S.Pd. M.Pd	Wali kelas IX.A	S-1
17.	Adriyana Syam, S.Pd	Guru bahasa Inggris	S-1
18.	Ismail Ilyas	Wali kelas VII.A.	PNS/S-1
19.	Syamsiah Syam	Guru bahasa Indonesia	S-1
20.	Kalsum Altas S.Pd	Wali kelas IX.C/ penjaskes	S-1
21.	Dg. Lalang	Wali kelas VII.C/	S-1
22.	Sulaiman Sore	Guru BP/ Ibadah	S-1
23.	Mardiyah, S.Pd	Wali kelas VII.B/ seni	S-1
24.	Astuti, S.Pd	Wali kelas VIII.C/ Matematika	D III
25.	Mutmainnah, S.Pd	Guru kemuhammadiyah	S-1

Sumber data : KTU SMP Muhammadiyah 5 Mariso 2016

### c. Keadaan sarana dan prasarana

Keadaan sarana dan prasarana sangat menunjang proses belajar mengajar. SMP Muhammadiyah 5 Mariso ini dibangun di atas tanah seluas ±18,357 meter, dengan beberapa gedung, sarana dan prasarana dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarannya yang ada di sekolah SMP Muhammadiyah 5 Mariso dapat dilihat pada tabel mengenai sarana dan prasarana yang ada pada sekolah.

Tabel 6

## Keadaan sarana dan prasarana SMP Muhammadiyah 5 Mariso

No	Sarana dan Prasarana	Keterangan		Jumlah
		Baik	Rusak	
1.	Ruangan kepala sekolah	Baik	-	1
2.	Ruangan wakil kepala sekolah	Baik	-	1
3.	Ruangan Guru	Baik	-	1
4.	Ruangan kelas	Baik	-	1
5.	Ruangan tata usaha	Baik	-	1
6.	WC / kamar kecil	Baik	-	1
7.	Gudang	Baik	-	1
8.	Aula atau ruangan pertemuan	-	-	-
9.	Ruangan praktek	-	-	-
10.	Laboratorium	-	-	-
11.	Halaman sekolah	Baik	-	1
12.	Ruangan Osis	Baik	-	1
13.	Perpustakaan	Baik	-	1
14.	Musholah	Baik	-	1
15.	Kantin	Baik	-	1
	Jumlah Ruangan			12

Sumber data : KTU SMP Muhammadiyah 5 Mariso 2016

## **B. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 5**

### **Mariso.**

Guru adalah salah satu bentuk jasa profesional yang dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, standar guru profesional merupakan sebuah kebutuhan mendasar yang sudah tidak bisa ditawar-tawar lagi. Hal ini tercermin dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 35 ayat 1 bahwa : “ standar Nasional terdiri atas isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala”.

Adapun profesionalitas guru PAI SMP Muhammadiyah 5 Mariso dirasa sudah memenuhi standar guru profesional, hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Sabia S.Pd mengatakan :

“Mengenai profesionalitas guru PAI di SMP Muhammadiyah 5 Mariso di sekolah ini sudah ada guru-guru yang s2 dan mengikuti sertifikasi, sekolah mengusahakan guru yang s1 bisa melanjutkan s2 dengan program beasiswa maupun biaya sendiri dengan anjuran dari kepala sekolah.(Wawancara,Tgl 10 Oktober 2016 dikantor Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 5 Mariso)”.

Dilihat dari kompetensi guru PAI SMP Muhammadiyah 5 Mariso dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Sabia S.Pd mengatakan :

“Kompetensi itu kan meletakkan job sesuai dengan jenjang pendidikan atau sesuai dengan kemampuan dan skill yang dimiliki. Ya sesuai profesi dan sertifikasi guru sesuai dengan mata pelajaran, begitulah kompetensi guru disini”. (Wawancara,Tgl 10 Oktober 2016 dikantor Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 5 Mariso).

Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 4 disebutkan bahwa : “Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, dan kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi”.

Dalam hal ini guru-guru PAI SMP Muhammadiyah 5 Mariso sudah memenuhi standar Nasional karena memiliki ijazah pendidikan yang di peroleh melalui proses pendidikan guru. Selain itu guru SMP Muhammadiyah 5 Mariso bekerja sesuai dengan keahliannya di bidang pendidikan agama Islam. Pekerjaan yang mereka lakukan sesuai keahlian atau ijazah yang dimilikinya. Dalam ijazahnya mereka tertera gelar Manajemen Pendidikan Islam (M. Pd.I), Sarjana Agama (S. Ag), dan sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I). Hasil observasi yang peneliti peroleh kepala sekolah sesekali menyempatkan diri untuk mengawasi kinerja guru saat mengajar dan saat membuat perangkat pembelajaran, kepala sekolah memberikan informasi langsung mengenai adanya beasiswa atau perihal mengenai peningkatan mutu mengajar para guru baik itu berupa pelatihan workshop dan lain sebagainya. Hal ini menjelaskan bahwa kepala sekolah ikut berperan dalam peningkatan mutu kompetensi guru.

Diperkuat dari hasil wawancara dengan Wakasek Ur. Kurikulum SMP Muhammadiyah 5 mariso dengan ibu Nahaeriah S.Pd mengatakan :

“Profesionalitas Guru PAI SMP Muhammadiyah 5 Mariso ini saya rasa bagus sudah memenuhi standar profesional. Dilihat dari jenjang pendidikannya, ijazah yang mereka miliki sesuai dengan mata pelajaran yang mereka ajarkan, disekolah ini alhamdulillah yang S2 ada 2 orang dan yang D3 ada 3 orang. Meskipun pendidikan D3 tapi pengalaman yang mereka miliki sangat banyak ditunjang dengan kegiatan non formal. Dan kalau ditunjang dari segi sertifikasi sudah banyak guru-guru yang bersertifikasi”(Wawancara,Tgl 17 Oktober 2016 dikantor guru SMP Muhammadiyah 5 Mariso).

Hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits kelas VIII bapak Baharuddin, S.Pd.I:

“kompetesi itu penguasaan tentang materi yang mau saya ajarkan, persiapan administrasi guru seperti RPP dan silabus, Sebagai guru Al-Qur'an Hadits, saya sudah mengajar sesuai dengan ijazah, dalam penyusunan silabus dan RPP sudah berjalan menyusun sendiri dan menggunakan media komputer. (Wawancara,Tgl 17 Oktober 2016 dikantor Guru SMP Muhammadiyah 5 Mariso).

Dari hasil observasi para siswa sangat menikmati sekali masa belajar mereka karena didukung oleh keprofesionalan guru, para siswa tidak lagi jenuh dalam belajar karena belajar dianggap menyenangkan dan sistematis. Siswa ikut terjun langsung dan berpartisipasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta tidak lagi terpacu pada guru.

Guru benar-benar mengajar sesuai dengan profesi dan bidang yang mereka tekuni sehingga para siswa dapat merasakan belajar secara menyenangkan dan mudah diterima. Sesuai dengan pernyataan beberapa guru diatas, guru-guru PAI SMP Muhammadiyah 5 Mariso mengajar sesuai dengan keahlian yang dimiliki, disiplin ilmu yang jelas, diperoleh dengan pendidikan dalam masa tertentu yang cukup lama. Aplikasi dan sosialisasi

nilai-nilai profesional, yang mana sudah sesuai dengan ciri-ciri guru profesional.

Adapun gelar yang dimiliki guru-guru PAI SMP Muhammadiyah 5 Mariso adalah sarjana Pendidikan Islam yang ditempuh selama empat tahun dan Manajemen Pendidikan Islam yang ditempuh selama dua sampai tiga tahun, sesuai dengan beban pelajaran yang mereka ajarkan di kelas. Didukung dari hasil wawancara dengan guru fiqhi kelas kelas IX Ibu Fatmawati L, S.Pd.I, M.Pd.I menegaskan bahwa guru PAI SMP Muhammadiyah 5 Mariso sudah cukup profesional sesuai dengan kompetensi guru yang dimiliki dalam hal ini beliau mengutarakan :

“Kompetensi meliputi banyak uraian. Diantaranya penguasaan materi ajar, juga penguasaan perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, pemahaman dan pengembangan karakteristik anak didik untuk mengaktualisasikan kemampuan yang dimiliki peserta didik”.

Dari pemaparan diatas saya sudah melaksanakan sesuai dengan kemampuan saya. (Wawancara, Tgl 18 Oktober 2016 dikantor Guru SMP Muhammadiyah 5 Mariso).

Selanjutnya berkaitan dengan pengetahuan guru tentang tingkat latar belakang dan kemampuan siswa yang beragam ibu Yeti S.Pd.I, mengatakan :

“Untuk latar belakang sosial, ekonomi orang tua siswa guru mengetahui sebagian besar siswa, sedangkan berkaitan ragam kemampuan siswa, guru mengatakan hanya mengetahui pada level siswa yang menonjol dan siswa yang paling berada dibawah, untuk anak-anak yang sedang kemampuannya, yang merupakan sebagian besar siswa, guru tidak mengetahui satu persatu karakteristik siswanya. (Wawancara, Tgl 18 Oktober 2016 dikantor Guru SMP Muhammadiyah 5 Mariso).

Dari data diatas dapat disimpulkan kompetensi guru tentang pemahaman terhadap siswa cukup baik, walaupun belum semua siswa yang diketahui latar belakang dan kemampuannya.

Selanjutnya persiapan guru dalam pembelajaran berkaitan dengan pembuatan silabus, RPP, dan dokumen lainnya, ibu Fatmawati L, S.Pd.I, M.Pd.I mengatakan :

“Guru-guru disini sudah membuat perencanaan pembelajaran. Kami sudah membuat RPP, untuk dokumen perencanaan lainnya yang kami buat itu kalender pendidikan, menghitung minggu efektif, membuat program tahunan, program semester, dan silabus. Dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) saya menyusun berdasarkan silabus dan sesuai kurikulum 2013. (Wawancara, Tgl 18 Oktober 2016 dikantor Guru SMP Muhammadiyah 5 Mariso).

Dilanjutkan oleh bapak Baharuddin S.Pd. I mengatakan :

“kami menyusun program tahunan. itu digunakan untuk pedoman pembelajaran selama satu tahun dan juga digunakan dalam pembuatan program semester. Pada buku program tahunan, itu kami mengisi alokasi waktu yang digunakan untuk pembelajaran setiap indikator, dari program tahunan, itu kemudian dibuat program semester jadi pedomannya program tahunan. Kalau dari program semester, nanti buat pedoman menyusun RPP. Pada program semester, itu diisi tanggal pelaksanaan pembelajaran dari setiap indikator, untuk membuat RPP melihat tanggalnya, itu disesuaikan dengan program semester” (Wawancara, Tgl 18 Oktober 2016 dikantor Guru SMP Muhammadiyah 5 Mariso

Berdasarkan hasil observasi dokumen yang ada semua guru kelas khususnya guru PAI di SMP Muhammadiyah 5 Mariso sudah menyusun program tahunan dan program semester dengan susunan yang sama, komponen yang ada pada program tahunan yang disusun oleh guru adalah identitas, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan alokasi waktu.



komponen yang ada dalam program semester adalah identitas, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, alokasi waktu dan tanggal pelaksanaan pembelajaran.

Proses mengajar terdapat kegiatan membimbing siswa agar siswa berkembang sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya, melatih keterampilan baik keterampilan intelektual, maupun keterampilan motorik sehingga siswa dapat dan berani hidup di masyarakat yang cepat berubah dan penuh persaingan, memotivasi siswa agar mereka dapat memecahkan berbagai persoalan hidup dalam masyarakat yang penuh tantangan dan rintangan. Dalam hal ini guru perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat sesuai dengan taraf perkembangan siswa. Dilihat dari kompetensi yang dimiliki guru-guru PAI SMP Muhammadiyah 5 Mariso memiliki:

#### 1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik sekurang-kurangnya meliputi :

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
- b. Pemahaman terhadap peserta didik
- c. Perencanaan pembelajaran.
- d. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik
- e. Pemamfaatan teknologi pembelajaran

- f. Evaluasi hasil belajar
- g. Pengembangan kurikulum
- h. Pengembangan silabus
- i. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Guru-guru PAI SMP Muhammadiyah 5 Mariso meningkatkan kemampuan pedagogiknya melalui pelatihan-pelatihan guru dan melanjutkan jenjang pendidikan mereka.

## 2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian, menurut Standar Nasional pendidikan, yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh guru adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Hal ini dapat dilihat dari keterangan guru bidang studi aqidah akhlak di SMP Muhammadiyah 5 Mariso yang penulis wawancarai, sebagai berikut :  
Baharuddin, S.Pd.I, guru bidang studi PAI mengemukakan bahwa :

“Dalam mengajarkan bidang studi Al-qur’an Hadits ada beberapa pendekatan yang selalu saya gunakan yaitu pendekatan rasional, emosional, fungsional, dan keteladanan. Pendekatan rasional dimaksudkan untuk memberikan peranan rasio atau akal dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran al-Qur’an. Pendekatan emosional dimaksudkan untuk mengubah emosi siswa dalam memahami dan menyakini aqidah Islam. Adapun pendekatan fungsional lebih menekankan kepada segi kemanfaatannya kepada siswa, sedangkan keteladanan yaitu memberikan contoh yang baik kepada siswa”. (Wawancara, Tgl 17 Oktober 2016 di kantor guru SMP Muhammadiyah 5 Mariso).

Dalam hal ini bapak Baharuddin, S.Pd.I, Ibu Fatmawati L, S.Pd.I, M.Pd.I, Ibu Yeti, S.Pd.I: Selaku guru Al-Qur'an Hadist, guru Fiqhi, dan guru Al- Islam memiliki kepribadian sebagai guru yang menyenangkan, bijaksana dalam memutuskan masalah sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Nurul arfani, Risna, siswa kelas IX.B :

“Ibu Fatma, memiliki kepribadian yang menyenangkan, beliau selalu menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, tanggung jawab yang tinggi, dan sangat terlihat rasa bangganya menjadi guru PAI”. (Wawancara, Tgl 17 Oktober 2016 dikelas SMP Muhammadiyah 5 Mariso).

Wawancara dengan siswa-siswi kelas VII.A Muh.Syahrul dan Risky pratiwi :

“Ibu Yeti saat mengajar tidak membosankan, ketika kami mulai merasa bosan beliau mulai merubah cara mengajarnya yang awalnya kami disuruh mendengarkan penjelasan, dialihkan dengan melemparkan pertanyaan-pertanyaan dari isi penjelasan tadi dan membuat kami kembali fokus untuk mendengarkan penjelasannya ibu.”(Wawancara, Tgl 17 Oktober 2016 dikelas SMP Muhammadiyah 5 Mariso).

### 3) Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik dan masyarakat, salah satu indikator dari kompetensi sosial yaitu Guru bersikap inklusif, bertindak objektif, dan tidak diskriminatif :

Bersikap inklusif artinya bersikap terbuka terhadap berbagai perbedaan yang dimiliki oleh orang lain dalam berinteraksi. Dalam hal ini guru PAI SMP Muhammadiyah 5 Mariso sudah bersikap inklusif atau terbuka

terhadap berbagai perbedaan. Seperti yang dikemukakan oleh ibu Fatmawati L, S.Pd.I, M.Pd.I dan dibenarkan juga oleh kepala Sekolah ibu Sabia S.Pd mengatakan bahwa :

“Guru PAI SMP Muhammadiyah 5 Mariso sudah cukup bersikap inklusif baik terhadap siswa maupun sesama guru karena seorang guru itu harus mampu menyesuaikan diri dengan keadaan siswa yang beraneka ragam baik dari kepribadiannya maupun intelegensinya, Tidak hanya inklusif mereka juga menunjukkan sikap objektif terhadap setiap dan seluruh peserta didik ”. (Wawancara, Tgl 19 Oktober 2016 di kantor Guru SMP Muhammadiyah 5 Mariso).

Didukung oleh pernyataan dari guru al-qur’an Hadits pak Baharuddin S. Pd. I mengatakan :

“Nilai-nilai yang diperoleh siswa murni hasil dari kemampuan siswa itu sendiri, saya memberikan nilai berbeda-beda terhadap siswa karena siswa juga memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam mencapai hasil belajar, siswa yang belajar dengan rajin, memperhatikan setiap kegiatan belajar akan memperoleh nilai yang bagus dan begitupun sebaliknya, karena penilaian yang objektif bukan berarti harus besar semua, tetapi sesuai dengan hasil yang dicapai oleh siswa dalam belajar” (Wawancara, Tgl 19 Oktober 2016 di kantor Guru SMP Muhammadiyah 5 Mariso).

Dalam hal ini Ibu Yeti, S.Pd. guru Al-Islam kelas VII mengutarakan

“Dalam kegiatan pembelajaran dan berinteraksi dengan siswa dilingkungan sekolah saya lebih suka merapkan sistem kekeluargaan, supaya anak-anak menganggap seperti teman, sahabat ataupun orang tua mereka” (Wawancara, Tgl 19 Oktober 2016 di kantor Guru SMP Muhammadiyah 5 Mariso).

Ibu Fatmawati L, S.Pd.I, M.Pd.I fiqhi kelas IX memiliki aktifitas di masyarakat sebagai wujud kompetensi sosial di masyarakat, beliau ungkapkan :

“Aktifitas saya kalau di rumah selain mengajar di SMP Muhammadiyah 5 Mariso, saya ikut yasinan setiap malam kamis, pengajian hari jum’at,

arisan PKK, dan ngajar ngaji anak saya sendiri bersama teman-temannya karena diajuga tidak mau lepas dari saya".(Wawancara, Tgl 17 Oktober 2016 dikantor Guru SMP Muhammadiyah 5 Mariso).

Kompetensi sosial mereka melekat dalam tingkah laku di sekolah dan dimasyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial dimanapun mereka berada. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAI SMP Muhammadiyah 5 Mariso memiliki jiwa sosial tinggi baik di sekolah maupun di masyarakat.

#### 4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

Guru-guru PAI SMP Muhammadiyah 5 Mariso sudah mampu membuat silabus sendiri dan menyusun Bahan ajar sebagai pedoman dalam mengajar. Menurut syarat guru profesional, guru-guru PAI SMP Muhammadiyah memiliki kualifikasi sebagai berikut : Pertama memiliki ilmu pengetahuan dibidang yang diajarkannya sesuai dengan kualifikasi di mana dia mengajar. Kedua, memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang keguruan, dan Ketiga memiliki moral akademik.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan guru-guru SMP Muhammadiyah 5 Mariso memperlakukan siswa sebagai mitra, guru dan murid bersama-sama mendiskusikan materi pelajaran yang akan mereka bahas dan materi yang telah mereka pelajari sebelumnya. Guru tidak sekedar

membebaskan tugas pada siswa tetapi juga bersama-sama memberikan argumen tentang pelajaran yang dibahas.

### **C. Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Bahan Ajar Bidang Studi**

#### **PAI**

Adapun upaya yang telah dilakukan guru Bidang Studi pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 5 Mariso dalam mengembangkan bahan ajar adalah mengadakan MGMP ( Musyawarah Guru Mata Pelajaran) guru menyusun bahan ajar sebagai acuan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran sebagaimana yang telah diungkapkan Wakasek urusan kurikulum ibu Naheriah S.Pd :

“Guru-guru di SMP Muhammadiyah 5 Mariso ini sudah mengembangkan silabus, RPP, dan bahan ajar sendiri, kami melakukan MGMP sesuai dengan rumpun mata pelajaran di tingkat diknas maupun depag, selain itu melakukan pelatihan-pelatihan, menempatkan personil sesuai keahliannya, ya begitu. ” (Wawancara, Tgl 17 Oktober 2016 dikantor Guru SMP Muhammadiyah 5 Mariso).

Dilanjutkan oleh Ibu Armayani S.Pd selaku Wakasek urusan kesiswaan mengatakan:

“ Dengan adanya pengembangan bahan ajar yang dilakukan guru-guru bidang studi pendidikan agama Islam sangat berpengaruh bagi siswa-siswi di sekolah ini, diterapkannya kurikulum 2013, Pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah ini sudah maksimal, jam mengajarnya bisa dibilang sudah melebihi kapasitas jam yang diajarkan yaitu 3 jam tiap pertemuan, ditambah lagi dengan tadarus dan bimbingan sholat yang dilakukan tiap hari jum’at. Walaupun demikian kami belum bisa menjamin siswa kami mengamalkan sepenuhnya pendidikan akhlaq yang telah mereka dapatkan disekolah bisa mereka amalkan dikehidupan mereka sehari-hari. Kalau masih diarea sekolah masih bisa kami kontrol perkembangannya.”

(Wawancara, Tgl 18 Oktober 2016 dikantor Guru SMP Muhammadiyah 5 Mariso).

Guru Bid. Studi PAI, Ibu Fatmawati L, S.Pd.I, M.Pd.I bahwa :

“Bahan ajar yang digunakan berupa buku paket, al-Quran yang ada terjemahan dan yang tidak ada terjemahannya, dan referensi dari buku-buku Muhammadiyah, seperti buku tarjih, PHI, dalam mengembangkan bahan ajar kami selaku guru Bidang Studi PAI melakukan MGMP sesama guru Bid.Studi PAI disekolah masing-masing selain itu juga mengikuti MGMP tingkat diknas”. (Wawancara, Tgl 18 Oktober 2016 dikantor Guru SMP Muhammadiyah 5 Mariso).

Menurut Ibu Yeti S.Pd.I mengatakan :

“Upaya guru dalam mengembangkan bahan ajar yaitu melakukan aktivitas MGMP disekolah masing-masing, melakukan diskusi dengan sesama guru dikantor, mengikuti seminar, diklat, dan pelatihan pembuatan bahan ajar”.(Wawancara, Tgl 18 Oktober 2016 dikantor Guru SMP Muhammadiyah 5 Mariso).

Menurut pak Baharudin S.Pd.I mengatakan “

“Dalam mengembangkan Bahan ajar ya sesuai dengan SKL, SK, KD dan indikator itu saya mengembangkan bahan ajar sesuai dengan Topik bukan hanya kajian ayat saja dan itu disesuaikan dengan pemikiran dan pemahaman siswa” (Wawancara, Tgl 18 Oktober 2016 dikantor Guru SMP Muhammadiyah 5 Mariso).

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat guru-guru seringkali mengadakan musyawarah ringan ketika berada di kantor baik saat jam istirahat maupun saat ada waktu senggang. Musyawarah ini diajukan untuk saling memecahkan permasalahan mengenai materi pelajaran yang mereka ajarkan. Untuk dapat mengembangkan bahan ajar guru memerlukan keterampilan yang sesuai dengan perkembangan zaman saat sekarang ini. Semakin majunya teknologi pada zaman sekarang menuntut guru untuk bisa

lebih terampil dan kreatif dalam menciptakan dan menyusun bahan ajar. Apabila bahan ajar yang digunakan dalam kegiatan belajar itu menarik maka minat belajar siswa pun akan lebih meningkat pula, maka dalam hal ini memerlukan kreatifitas dan keterampilan guru.

Salah satu hal yang perlu dilakukan seorang guru agar bisa merancang bahan ajar dengan baik adalah dengan mengadakan MGMP, pelatihan pembuatan bahan ajar, dan harus bisa menguasai teknologi terkini. Bahan ajar yang dikembangkan guru harus sesuai dengan kurikulum suatu mata pelajaran, bisa digunakan sebagai sumber utama pembelajaran seperti buku teks ataupun bahan ajar yang sifatnya penunjang untuk kepentingan pengayaan atau bahan ajar yang berkategori suplemen penunjang.

#### **D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengembangan Bahan**

##### **Ajar di SMP Muhammadiyah 5 Mariso**

##### **1. Faktor pendukung dalam pengembangan bahan ajar**

Bahan ajar sebagai sumber utama, siswa tidak perlu bersusah payah untuk mencari sumber lain cukup dengan sumber utama tersebut. Dalam hal ini guru PAI SMP Muhammadiyah 5 Mariso dalam mengembangkan bahan ajar digunakan sebagai pendukung atau penunjang sebagaimana yang diungkapkan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist Bapak Baharudin S.Pd.I, Prosedur pengembangan bahan ajar bidang studi Pendidikan Agama Islam :



a. Persiapan

Penyusunan suatu bahan ajar ada beberapa hal yang perlu disiapkan, khususnya yang berkaitan dengan kurikulum, materi bahan ajar, dan sumber-sumber lain yang sekiranya akan diperlukan dalam penulisan bahan ajar, seperti : foto, gambar, bagan atau lainnya.

Langkah pertama yang perlu disiapkan dan dipelajari tatkala akan menyusun bahan ajar adalah kurikulum dari suatu bidang studi atau mata pelajaran yang akan disusun bahan ajarnya. Kurikulum disusun sebagai acuan, baik yang berkaitan dengan acuan, baik yang berkaitan dengan tujuan mata pelajaran, tujuan setiap topik, struktur materi bahan aja, rancangan strategi atau metode, pengembangan evaluasi. Langkah selanjutnya adalah mempelajari struktur materi dari bahan ajar yang dikembangkan sedemikian rupa dengan memperhatikan aspek-aspek metodologis dan psikologis anak. langkah terakhir dalam persiapan adalah mengumpulkan berbagai sumber yang diperlukan, baik yang terkait dengan buku-buku, jurnal, makalah dan bahan-bahan lain sebagai elengkap bagi penulisan bahan ajar.(Wawancara, Tgl 12 Oktober 2016 dikantor Guru SMP Muhammadiyah 5 Mariso). ”.

b. Penulisan draft bahan ajar

Penuisan draft bahan ajar, setelah bahan ajar disusun dan dikembangkan dengan menggunakan model tertentu, tahapan selanjutnya adalah diskusi draft bahan ajar. Diskusi dapat dilakukan melalui fokus *group discussion* dalam KKG atau MGMP dengan melibatkan beberapa ahli terkait,

yaitu ahli materi, ahli bahasa, ahli kurikulum. Setelah didiskusikan dan telah mendapatkan masukan dari para ahli kemudian direvisikan sesuai masukan yang ada.

c. Penyelesaian

Tahapan akhir dari kajian draft bahan ajar adalah memperhatikan aspek kebahasaan, keterbacaan, kosa kata yang digunakan termasuk tingkat kesulitan bahasa yang dikaitkan pengguna utama. Kemudian kelengkapan bahan penunjang lainnya seperti gambar, table, dan sebagainya.

**2. Faktor penghambat dalam pengembangan bahan ajar**

- a. Finansial, Keterbatasan finansial akan menghambat guru untuk bisa berkreasi membuat ataupun mencetak bahan ajar yang diperlukan. Finansial mendukung guru supaya mampu menerbitkan bahan ajar sebagai pedoman bagi guru atau peserta didik.
- b. Program yang tidak fokus, Banyaknya program yang dimiliki guru akan menghambat guru untuk mampu menciptakan kreasi dalam hal pengembangan bahan ajar.
- c. Tugas guru yang kompleks, Tugas yang sangat berat dan terlalu banyak juga akan menghambat guru dalam mengembangkan bahan ajar.
- d. Kurangnya komitmen guru, Komitmen sebagai seorang guru sangatlah penting karena ini sangat berkaitan sekali dengan tanggung jawab seorang guru dalam meningkatkan keterampilan dan kecerdasan peserta didik. Bila seorang guru kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap

peserta didik maka akan mengurangi konsistensinya dalam mendidik.(Wawancara, Tgl 12 Oktober 2016 dikantor Guru SMP Muhammadiyah 5 Mariso).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Kompetensi guru PAI SMP Muhammadiyah 5 Mariso, meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional. Sertifikasi guru adalah standar profesionalitas guru. Dalam hal ini guru PAI di SMP Muhammadiyah 5 Mariso yang sudah mengikuti sertifikasi 2 orang yaitu bapak Baharuddin S.Pd. I dan ibu Fatmawati L, S.Pd.I, M.Pd.I yang mana sertifikasi guru ini adalah bagian dari standar kompetensi guru.
2. Upaya guru PAI dalam mengembangkan bahan ajar bidang studi PAI yaitu dengan melakukan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) kegiatan ini dilakukan sesuai dengan mata pelajaran masing-masing untuk membahas materi, pembuatan silabus, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penyampaian materi pelajaran masing-masing guru.
3. Faktor pendukung dan penghambat guru SMP Muhammadiyah 5 Mariso dalam mengembangkan bahan ajar :
  - a) Faktor pendukung guru dalam pengembangan bahan ajar meliputi persiapan, penulisan draft bahan ajar, dan penyelesaian.

- b) Faktor penghambat dalam pengembangan bahan ajar meliputi finansial, konsistensi guru, program yang tidak fokus, tugas guru yang kompleks, kurangnya komitmen guru

#### **A. Saran**

Dari hasil penelitian yang diperoleh di SMP Muhammadiyah 5 Mariso, maka penulis memberikan saran yang mungkin dapat membantu dalam peningkatan mutu guru dan pengembangan bahan ajar bidang studi PAI sehingga dapat lebih meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam.

1. Peningkatan kompetensi guru, kepala sekolah diharapkan mendukung program pendidikan guru dan meningkatkan mutu guru dengan semaksimal mungkin agar pendidikan di SMP Muhammadiyah 5 Mariso lebih baik dan maju.
2. Dalam pengembangan bahan ajar diharapkan agar guru PAI selalu bekerja sama dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan guru dan siswa tentang ajaran Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahan,2007. Pena Pundi Aksara
- A. Samana,1994. *Profesionalisme Keguruan*,Yogyakarta: Kanisius
- Aqib Zainal, 2008. *Standar Kualifikasi-Kompetensi-Sertifikasi Guru-Kepala Sekolah-Pengawas* .Bandung Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi, 1993. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiningsih, C. Asri, 2005. *Belajar dan Pembelajaran*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Bandono,2009 *Pengembangan Bahan Ajar*, diakses 20 Desember 2015
- Bintek KTSP,2009. *Pengembangan Bahan Ajar*. <http://Bandono.web.id>:diakses 25 Desember 2015
- Daradjat Zakiyah,1995. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* Jakarta: Bumi Aksara
- Fathurrohman.Pupuh dan Sutikno, M. Sobry,2009. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung:PT.Refika Aditama.
- Gorky sembing, 2009. *Mengungkap Rahasia dan Tips manjur Menjadi Guru Sejati*, Yogyakarta. Best Publisher.
- Hamalik Oemar, 2008. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*.Jakarta. Bumi Aksara
- Indra Djati Sidi,2001. *menuju Masyarakat Belajar ,Menggagas Paradigma Baru Pendidikan* Jakarta : Paramadina
- Lexy J. Moleong,2008. *Metodelogy penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Kusnandar,2007. *Guru Profesional; Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Majid, Abdul. Mukhlis, 2008. *Perecanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kopetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Mulyasa, E 2007. *Standar Kompetensi dan Sertiifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- \_\_\_\_\_,2005. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosdakarya, Muttaqin,Nur Sulisty. *Profesionalitas Guru* (<http://stkip-melawi>).
- Sagala, S 2009. *Kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan*. Bandung : alfabeta
- Soetjipto dan Rafli Kosasi.1999 . *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sudrajat, Akhmad. <http://www.wordpress.com>. Diakses 23 Desember 2015
- Sa'ud Syaefudin Udin, 2009 *Inovasi Pendidikan* Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta. Bandung
- Usman, Moh.2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Udin syaefudin Sa'ud, *inovasi Pendidikan*. (Bandung: Alfabet,2009:215 )
- Undang-Undang Guru dan Dosen,2006.(UU RI No.14. th. 2005 Pasal 10 Ayat 2 ) Jakarta: Sinar Grafika
- Zulkarnaini, 2009. *Bahan Ajar* <http://zulkarnainidiran.wordpress.com>. Di akses 21 desember

## BERITA WAWANCARA

**Hari/tanggal** : .....

**Interview** : .....

**Jabatan** : .....

**Tempat** : .....

### Soal

1. Bagaimana Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 5 Mariso?
2. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan Bahan ajar bid. studi PAI di SMP Muhammadiyah 5 Mariso?
3. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pengembangan Bahan Ajar bidang studi PAI di SMP Muhammadiyah 5 Mariso?

### Jawab

1. ....
2. ....
3. ....







# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT-

Jl. Sultan Alauddin No. 159 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lp3munismuh@plasa.com



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 2561/Izn-5/C.4-VIII/LX/37/2016

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Kepala Sekolah

SMP Muhammadiyah 5 Mariso

di -

Makassar

21 Dzulhijjah 1437 H

22 September 2016 M

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 00004/FAI/05/A.6-II/LX/1437/2016 tanggal 21 September 2016, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

- Nama : **NUR RAHMI**
- No. Stambuk : **10519 1596 12**
- Fakultas : **Fakultas Agama**
- Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
- Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"Kompetensi Guru PAI dalam Mengembangkan Bahan Ajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 5 Mariso"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 24 September 2016 s/d 24 Nopember 2016.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua

Ub, Sekretaris LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH MARISO  
SMP MUHAMMADIYAH 5 MARISO "TIPE B"**

Alamat : Jl. Gagak Komp. PU No. 4 Telp. 0411-830697

NSS : 202196005093

NPSN : 40311915

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 074/IV.4AU/F/2016

Berdasarkan Surat izin penelitian dari LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar, No : 2561/Izn-05 /C.4-VIII/IX/37/2016 tertanggal 21 Dzulhijjah 1437 H/22 September 2016 M.

Kepala SMP Muhammadiyah 5 Makassar menerangkan bahwa :

N a m a	: NUR RAHMI
No Stambuk	: 10519 1596 12
Jenis Kelamin	: Perempuan
Fakultas	: Agama
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Jl. Andi Tonro IV
Pekerjaan	: Mahasiswa

Telah mengadakan penelitian /Pengumpulan data dari tanggal 3 Oktober 2016 s/d 24 Oktober 2016, dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Bahan Ajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Muhammadiyah 5 Makassar."**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 26 Oktober 2016



Kepala Sekolah

Sabira, S.Pd

NIP : 19621231 198512 2 045



## RIWAYAT HIDUP



**Nur Rahmi**, Lahir pada tanggal 13 Agustus 1994 di Desa Simpasai, Kec. Lambu, Kabupaten Bima, Provinsi NTB. Anak kedua dari tujuh bersaudara yang merupakan buah kasih sayang dari Pasangan suami istri **Arsyid** dengan **Nur Aini**.

Penulis mulai memasuki dunia pendidikan tingkat dasar pada tahun 2000 di SDN Inpres Simpasai Kab. Bima dan tamat pada tahun 2006. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah di SMP Negeri 2 Lambu Kab. Bima pada tahun 2006-2009. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 3 Kota Bima selama 3 tahun dan berhasil menamatkan studinya disekolah tersebut pada tahun 2012.

Pada tahun 2012 penulis melanjutkan studinya kejenjang yang lebih tinggi melalui jalur Seleksi Penerima Mahasiswa Baru (SPMB), dan diterima di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar program studi strata 1.

Penulis dapat menyelesaikan pendidikanya atas rahmat Allah SWT, dan dukungan serta do'a dari kedua orang tua, dengan memilih judul **“Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Bahan Ajar Bid. Studi PAI di SMP Muhammadiyah 5 Mariso”**.